

Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang

Agus Titin¹, Titi Rachmi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: agustitin@gmail.com¹, titirachmi1985@gmail.com²

Abstrak

Kemampuan logika matematika anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang belum berkembang optimal, anak-anak masih kesulitan dalam menerima dan menyerap kegiatan logika matematika yang diberikan kepada mereka. Kebanyakan anak merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan matematika. Dari 10 anak hanya 3 anak atau 30% yang kemampuan logika matematikanya mulai berkembang dan 7 anak atau 70% anak lainnya masih kesulitan dalam menerima dan menyerap kegiatan logika matematika yang diberikan kepada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng pada anak usia 4-5 tahun di TK. Tunas Bangsa kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) Siklus. Subjek penelitian adalah anak didik usia 4-5 tahun yang mengalami masalah dalam logika matematika seperti mengetahui simbol angka dan bilangan, mengelompokkan sesuatu sesuai ukuran, warna, bentuk dan menjelaskan sebuah peristiwa secara logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng. Kemampuan logika matematika pada Siklus I mencapai 30%, Siklus II meningkat mencapai 50%, dan meningkat lebih baik lagi pada Siklus III mencapai 100%. Kesimpulan penelitian ini bahwa melalui kegiatan mendongeng dengan media yang variatif dapat meningkatkan kemampuan logika matematika anak, hal ini terbukti bahwa dengan penerapan melalui kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan logika matematika pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang.

Kata kunci : Kemampuan Logika Matematika, Kegiatan Mendongeng, usia 4-5 tahun

Pengantar

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dilaksanakan sejak lahir sampai usia 6 tahun yang bertujuan untuk

“*Ceria*”

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 9, No. 2, Januari 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

mengembangkan seluruh aspek perkembangan diantaranya, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Usia 4-5 tahun merupakan usia prasekolah khususnya kelompok A. Pada usia ini merupakan tahap untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Upaya untuk mengembangkan berbagai potensi ini harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Tahapan perkembangan anak yang harus kita kembangkan dengan pemberian stimulasi dan pelatihan- pelatihan rutin secara bertahap.

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda- beda. Jika dilakukan pemberian pelatihan yang rutin dan stimulasi yang tepat anak akan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Menurut Munandar dalam Susanto (2011, h.97), bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki seorang individu sejak lahir dan akan berkembang apabila diberikan pelatihan dan stimulus yang tepat untuk dapat menghasilkan sesuatu.

.Kemampuan logika matematika seorang individu berkembang sesuai dengan tahap perkembangan individu yang bersangkutan. Kemampuan logika matematika sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan logika dan matematika. Kemampuan logika matematika

dikenal dengan istilah cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering di sebut dengan berpikir kritis. Anak yang memiliki kemampuan kecerdasan logika matematika biasanya memiliki kesenangan dalam berhitung, anak senang bertanya dan anak juga senang melakukan eksperimen. (Smith dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013, h. 63).

Menyampaikan sebuah cerita kepada anak dengan cara atau metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan pada anak yang sudah ada sebelumnya. Mendongeng merupakan salah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak, salah satunya yaitu kemampuan logika matematika. Menurut Asfandiyar (2007,h.19) mendongeng diidentikkan sebagai suatu cerita bohong, khayalan atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Bahkan ada yang beranggapan dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal karena mendongeng adalah cerita rekaan. Cerita yang disampaikan dalam mendongeng dapat berupa cerita fiksi atau imajinasi. anak.

Mendongeng merupakan salah satu kegiatan dan tehnik bermain yang banyak dipergunakan di pendidikan anak usia dini. Mendongeng merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak secara lisan. Mendongeng juga merupakan cara bertutur dan menyampaikan berita atau memberikan penjelasan secara lisan yang digemari oleh anak-anak. Mendongeng dapat mengaktifkan simpul saraf , mengoptimalkan otak kiri dengan memanfaatkan otak kanan, dan dapat memaksimalkan kemampuan otak, mendongeng juga dapat merangsang pancaindera (pendengaran, penglihatan, sentuhan , mencium dan mengecap anak) serta merangsang kognitif untuk berpikir dan berkreasi atau berimajinatif. Adakalanya imajinasi itu diperlukan dalam logika matematika. Mendongeng memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Usaha untuk meningkatkan kemampuan logika matematika dengan kegiatan mendongeng yang menyenangkan agar anak tertarik dan dapat fokus juga dapat memaksimalkan kemampuan otak sehingga kemampuan logika anak dapat meningkat.

“*Ceria*”

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 9, No. 2, Januari 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dengan demikian melalui kegiatan mendongeng dengan berbagai media (wayang binatang) yang variatif dapat meningkatkan kemampuan logika matematika anak.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subyek penelitian adalah anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang. Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian yang mempunyai aturan dan langkah yang harus diikuti. Menurut Wardhani dan Wihardi (2012, h.1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Guru merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran, dengan kinerja guru yang baik dan memahami aspek perkembangan anak maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan didampingi oleh guru yang berperan sebagai kolaborator untuk membantu peneliti mendapatkan informasi dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian. Tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan logika matematika pada anak usia 4-5 tahun, dengan fokus pada aspek-aspek kemampuan logika matematika: 1). Anak dapat mengetahui simbol bilangan dalam sub indikator (a) anak dapat menyebutkan dan menunjukan lambang bilangan, (b) anak dapat mengurutkan lambang bilangan, (c) dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, 2). Anak dapat mengelompokkan segala sesuatu dengan sub indikator (a) anak dapat mengelompokkan berdasarkan ukuran, (b) anak dapat mengelompokkan berdasarkan bentuk, (c) anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warnanya 3). Anak dapat

menjelaskan peristiwa secara lebih logis dengan sub indikator (a). anak dapat menjelaskan sebab akibat suatu keadaan, (b) anak dapat menjelaskan sebuah fenomena alam, (c) anak dapat dapat menyelesaikan suatu masalah

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam kelas yang memiliki prosedur dan tahapan dalam proses penelitian menurut Sanjaya (2009, h.78) pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap apabila pada siklus 1 sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan maka metode yang digunakan tidak berhasil maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya menggunakan siklus kedua dan ketiga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas kelompok A di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang untuk meningkatkan kemampuan logika matematika pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mendongeng yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Kemampuan logika matematika anak diukur berdasarkan tiga indikator yaitu, mengelompokkan segala sesuatu dan menjelaskan peristiwa secara lebih logis.

Penerapan kegiatan mendongeng dalam meningkatkan kemampuan logika matematika yang dilakukan peneliti membahas tema serta menggunakan media dan kegiatan mendongeng yang berbeda pada setiap siklusnya. Pada siklus I tema yang dibahas adalah tema Binatang Ternak sub tema Sapi, Kambing dan Ayam. Kegiatan mendongeng dengan media wayang sapi, kambing dan ayam yang berbeda dan variatif dapat menstimulasi kemampuan logika matematika anak.

“Ceria”

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 9, No. 2, Januari 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

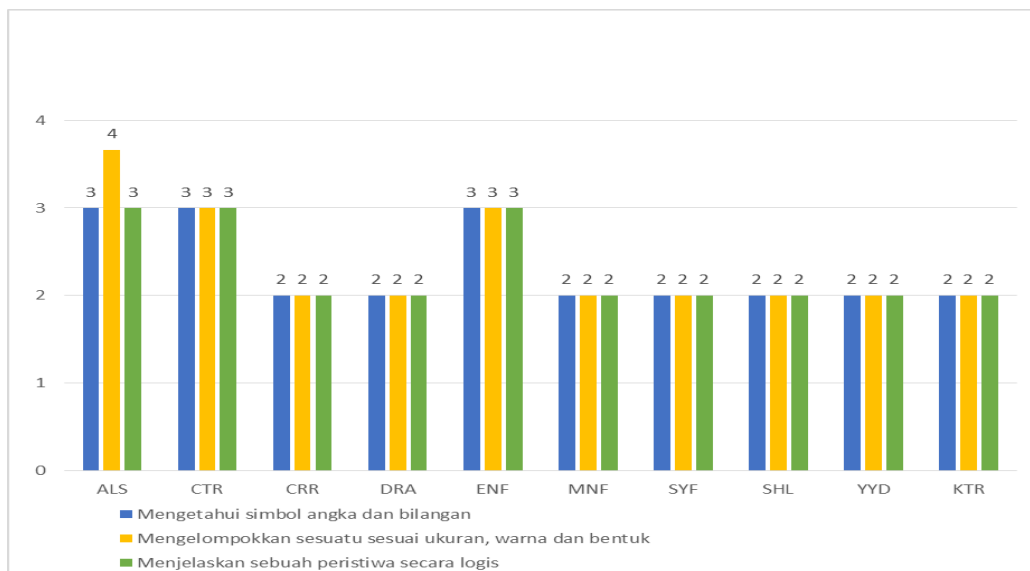
Dalam Siklus I Peneliti mengamati anak-anak mulai terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan logika matematika melalui kegiatan mendongeng. Peningkatan hasil belajar kemampuan logika matematika kelompok A di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat masih ada beberapa anak yang masih belum mampu mengenal lambang bilangan, menyebutkan urutan bilangan, dan ada beberapa yang masih bingung tentang penjumlahan dan pengurangan. Dalam mengelompokkan wayang binatang berdasarkan ukuran, bentuk dan warna masih perlu bantuan guru begitu juga dalam berpikir logis.

Tabel 1
Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Logika Matematika

No	Nama anak	Indikator												Jumlah		Ket
		1			Rata-rata	2			Rata-rata	3			Rata-rata	F	%	
1	ALS	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	30	83	BSH
2	CTR	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	78	BSH
3	CLR	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	20	56	MB
4	DRA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50	BB
5	ENT	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	29	81	BSH
6	MNF	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	18	50	BB
7	SYF	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	47	BB
8	SHL	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	47	BB
9	YYD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50	BB
10	KTR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50	BB
Jumlah													213	592		
Rata-rata													21	59		

Grafik .1

Observasi Siklus I Kemampuan Logika Matematika



Hasil Tabel 1 di atas, terlihat bahwa kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng pada siklus ini sudah mulai ada peningkatan sebesar 30 %, yaitu dari 10 anak ada 3 anak yang skor kemampuan logika matematika telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan (75%).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Peneliti dalam perencanaan Siklus II merencanakan kegiatan mendongeng dengan Tema Binatang Peliharaan, hal ini bertujuan agar anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan dan akan lebih bersemangat dalam belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan logika matematika anak. Pada siklus II tema yang dibahas adalah Binatang Peliharaan sub tema (Kucing, Kelinci dan Ikan). Media pembelajaran yang digunakan adalah wayang binatang dengan bentuk, warna dan ukuran yang berbeda dan sesuai sub tema.

Observasi dan hasil belajar anak pada siklus II, sudah ada peningkatan dalam kemampuan logika matematika anak. Pada saat proses pembelajaran

“Ceria”

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 9, No. 2, Januari 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

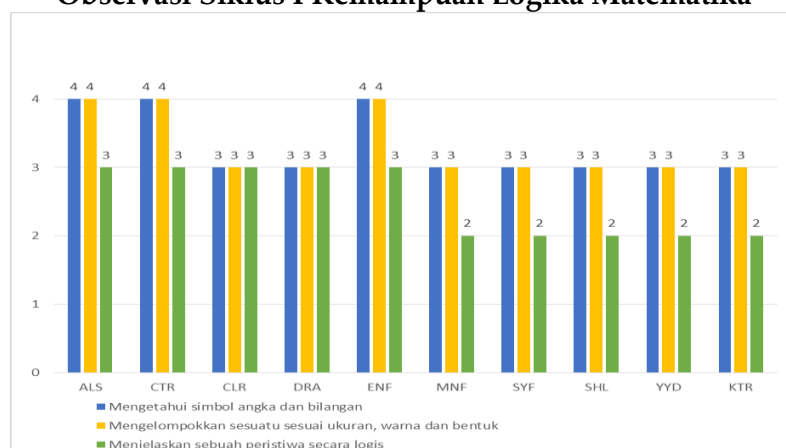
seperti menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, dan mengelompokkan segala sesuatu baik ukuran, warna dan bentuk sudah berkembang sesuai harapan, namun dalam indikator berpikir logis, masih harus distimulasi karena masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan.

Tabel 2
Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Logika Matematika

No	Nama anak	Indikator												Jumlah		Ket
		1			Rata-rata	2			Rata-rata	3			Rata-rata	F	%	
1	ALS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	34	94	BSB
2	CTR	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	89	BSB
3	CLR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	BSH
4	DRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	BSH
5	ENT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	34	94	BSB
6	MNF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	25	69	MB
7	SYF	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	24	67	MB
8	SHL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	25	69	MB
9	YYD	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	23	64	MB
10	KTR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	25	69	MB
Jumlah													276	767		
Rata-rata													28	77		

Grafik 2

Observasi Siklus I Kemampuan Logika Matematika



Hasil dari data pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng pada siklus ini telah meningkat

dengan persentase peningkatan sebesar 50 %, yaitu dari 10 anak ada 5 anak yang skor kemampuan logika matematikanya telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan (75%)..

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus II, peneliti melakukan perbaikan pada siklus III agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal lagi. Peneliti dalam perencanaan Siklus III merencanakan kegiatan mendongeng dengan tema binatang buas, hal ini bertujuan agar anak lebih antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan dan lebih bersemangat lagi dalam belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan logika matematika anak. Pada siklus III tema yang dibahas Binatang Buas sub Tema Buaya, Beruang dan Singa. Media pembelajaran pada kali ini menggunakan media wayang binatang buas dengan beraneka macam warna, ukran dan bentuk (Buaya, Beruang dan Singa).

Observasi dan hasil belajar anak pada siklus III, menunjukkan adanya perbaikan, baik hasil belajar maupun dalam proses pembelajaran, dimana meningkatnya kemampuan logika matematika menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan presentase hasil belajar anak. Selain itu, anak-anak dapat pengalaman baru dari proses pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan mendongeng ini anak langsung mempraktekan pembelajaran sehingga anak-anak mendapat pengalaman langsung, menjadikan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan dari pembelajaran ini juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

Tabel 3
Hasil Observasi Siklus III Kemampuan Berhitung

“Ceria”

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

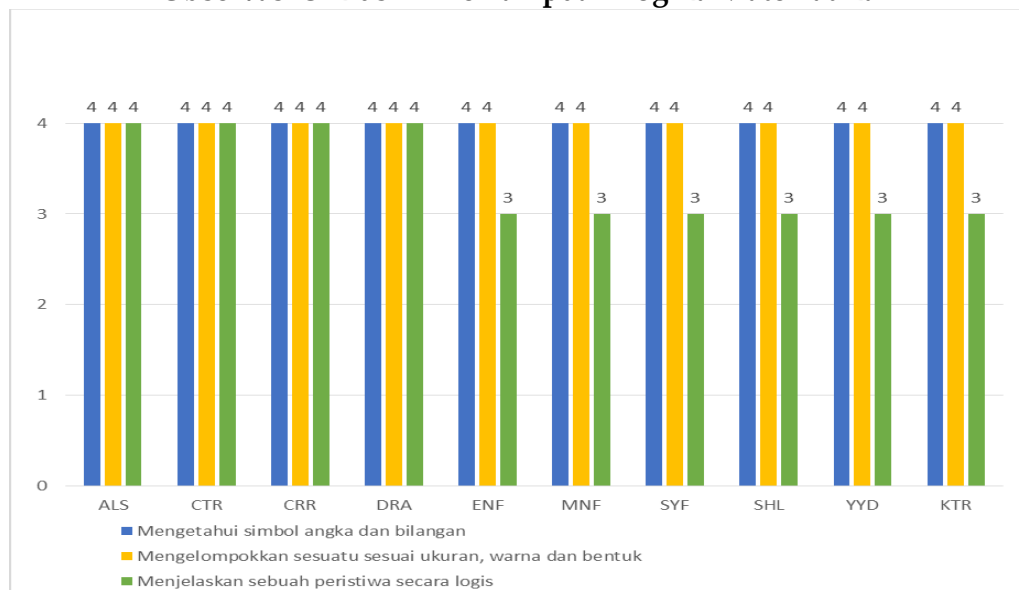
ISSN 2301-9905

Volume 9, No. 2, Januari 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

No	Nama anak	Indikator												Jumlah		Ket	
		1	Rata-rata			2	Rata-rata			3	Rata-rata			F	%		
1	ALS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	BSB
2	CTR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	BSB
3	CLR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100	BSB
4	DRA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	34	94	BSB
5	ENT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34	94	BSB
6	MNF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34	94	BSB
7	SYF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	33	92	BSB
8	SHL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34	94	BSB
9	YYD	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	32	89	BSB
10	KTR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34	94	BSB
Jumlah														343	953		
Rata-rata														34	95		

Grafik 3
Observasi Siklus III Kemampuan Logika Matematika



Hasil dari data pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng pada siklus ini telah meningkat dengan persentase peningkatan sebesar 100 %, yaitu dari 10 anak ada 10 anak yang skor kemampuan berhitung telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan peningkatan pada indikator kemampuan logika

matematika tersebut dimana sudah memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian ini tidak perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya dan tindakan berhenti pada siklus III.

Berdasarkan pemaparan hasil dari data kemampuan logika matematika anak di atas dapat diketahui bahwa melalui kegiatan mendongeng dapat menstimulasi kemampuan logika matematika 1). Anak dapat mengetahui simbol bilangan dalam sub indikator (a) anak dapat menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan, (b) anak dapat mengurutkan lambang bilangan, (c) dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, 2). Anak dapat mengelompokkan segala sesuatu dengan sub indikator (a) anak dapat mengelompokkan berdasarkan ukuran, (b) anak dapat mengelompokkan berdasarkan bentuk, (c) anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warnanya 3). Anak dapat menjelaskan peristiwa secara lebih logis dengan sub indikator (a). anak dapat menjelaskan sebab akibat suatu keadaan, (b) anak dapat menjelaskan sebuah fenomena alam, (c) anak dapat dapat menyelesaikan suatu masalah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dirancang sedemikian rupa untuk menstimulasi kemampuan logika matematika anak. Dalam kegiatan mendongeng, anak dapat mendengarkan dan memainkan secara langsung media wayang dengan bentuk, warna dan ukuran yang berbeda-beda, sehingga menarik dan membuat anak antusias dalam kegiatan meningkatkan kemampuan logika matematika, dengan indikator mengetahui simbol bilangan, mengelompokkan segala sesuatu, menjelaskan peristiwa secara lebih logis

Penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan penelitian Eny Purwaningtyastuti yang berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Bermain Balok Kelompok A di TK An Nisa Marditani Celep

“*Ceria*”

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 9, No. 2, Januari 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Kedawung Seragen”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak melalui bermain balok di TK An Nisa Kedawung Seragen. Tahun ajaran 2011/2012, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan bermain balok. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil kemampuan logika matematika anak dalam satu kelas. Sebelum tindakan adalah 36,88%, siklus I mencapai 60,31%, dan siklus II mencapai 80,94%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa kegiatan balok dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berkenaan dengan upaya meningkatkan kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng pada anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa Kota Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa: (1). Melalui kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan logika matematika anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bangsa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan logika matematika yang pada kondisi awal didapatkan data masih 0 % naik di Siklus I menjadi 30 %, kemudian meningkat di Siklus II menjadi 50 % dan meningkat lagi di Siklus III menjadi 100 %. Sehingga terlihat dimana besar presentase kenaikan antara Kondisi Awal ke Siklus I sebesar 30%, dari Siklus I ke Siklus II sebesar 20%, dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 50 %. (2). Kondisi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan logika matematika melalui kegiatan mendongeng anak-anak sangat antusias sekali mengikuti pembelajaran sehingga mereka terlihat senang dan bersemangat, mereka tidak bosan dalam belajar matematika. Pembelajaran melalui kegiatan mendongeng sangat menarik minat belajar anak dimana anak dapat pengalaman langsung dan informasi baru dari kegiatan tersebut, sehingga dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangannya. Hal ini juga dapat meningkatkan

kemampuan logika matematika anak seperti anak dapat menjelaskan sebab akibat suatu keadaan, anak dapat menjelaskan sebuah fenomena alam, anak dapat dapat menyelesaikan suatu masalah

Daftar Acuan

- Asfandiyar. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta. PT. Daar Mizan
- Purwaningtyastuti, Eny. (2012). *Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Balok Kelompok A di TK An-Nisa Marditani Celep Kedawung Seragen*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenada Media Group
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardhani dan Wihardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Yaumi, Muh & Ibrahim. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Prenadamedia Group.